



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6008-6021

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2017-2022

Nina Sakinah<sup>1✉</sup>, Siti Nuridah<sup>2</sup>, Bella Puspita Audina<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

Email: [19110169@pertiwi.ac.id](mailto:19110169@pertiwi.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Permasalahan daya serap anggaran setiap tahunnya menjadi masalah rutin pemerintah daerah dalam setiap periode anggaran. Menurut data yang dikumpulkan, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Bogor sebagai bagian dari sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh ketidaktercapaian target anggaran pajak daerah dan retribusi daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun 2017-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan pemungutan pajak yang terdapat di suku bidang pembukuan dan dana perimbangan Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data dapat diakses melalui situs web resmi BPKAD Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi Kabupaten Bogor tahun anggaran 2017-2022. Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dan uji yang di gunakan adalah uji T, uji F, dan koefisien determinasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD. sedangkan untuk retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap PAD. Sedangkan secara simultan, komponen stimulus yang diukur dengan variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD.

Kata Kunci : *Pemungutan Pajak, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah.*

## Abstract

The problem of budget absorption capacity every year is a routine problem for local governments in every budget period. According to the data collected, regional tax revenues and regional levies in Bogor Regency as part of the source of Original Regional Revenue have decreased. This decrease was caused by the failure to achieve regional tax and regional levy budget targets. The aim of this research is to analyze and prove how much influence regional taxes and regional levies have on Bogor Regency's original regional income for 2017-2022. The population in this study is all tax collection receipts in the bookkeeping and balancing fund division of Bogor Regency. This research uses quantitative data. Data can be accessed via the official BPKAD Bogor Regency website. The sample used is the Bogor Regency Realization Report for the 2017-2022 fiscal year. The data analysis used is panel data regression analysis and the tests used are the T test, F test and coefficient of determination. The research results show that regional taxes have an effect on PAD. Meanwhile, regional levies have no effect on PAD. Meanwhile, simultaneously, the stimulus components measured by regional tax and regional levy variables have an effect on PAD.

Keywords: *Tax Collection, Regional Levy, Regional Original Income.*

## PENDAHULUAN

Pajak daerah dan retribusi daerah menjadi sumbernya pendapatan daerah. Tujuan retribusi daerah adalah untuk memberikan izin atau pelayanan kepada masyarakat agar bisa beraktivitas mereka juga mendapat manfaat dari layanan pemerintah. Peningkatan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat merupakan sasaran penting dari kegiatan pengembangan potensi ekonomi daerah, (Adella, 2023). Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi suatu daerah karena memiliki peran besar dalam membiayai pemerintahan. Selain pajak daerah, retribusi daerah juga menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Retribusi daerah dijelaskan dalam undang-undang No. 28 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pengertian retribusi adalah membayar layanan atau lisensi tertentu yang secara khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang perseorangan atau badan hukum. Retribusi daerah akan mendukung aliran pendapatan asli daerah meningkatkan dan menyeimbangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan pengelolaan keuangan daerah yang baik. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan daerah untuk mengurus daerahnya sendiri dengan meningkatkan pendapatan dan pengelolaan keuangan negaranya, (Lathifa, H., & Haryanto, H., 2019).

Permasalahan daya serap anggaran setiap tahunnya menjadi masalah rutin pemerintah daerah dalam setiap periode anggaran. Berdasarkan data Laporan Realisasi

Anggaran tahun 2017-2022 yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bogor dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2017-2022. Menurut data yang dikumpulkan, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Bogor sebagai bagian dari sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh ketidaktercapaian target anggaran pajak daerah dan retribusi daerah tahun 2020, yang sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi nasional terkontraksi hingga 5% di triwulan kedua tahun 2020. Kemampuan untuk membayar pajak daerah dan retribusi daerah berkurang jika dibandingkan tahun anggaran 2019. Ini karena jumlah masyarakat miskin meningkat 1,06% dari tahun sebelumnya. Dipilihnya Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian karena adanya selisih antara anggaran dan pelaksanaan pajak daerah dan retribusi daerah berdampak pada penurunan pendapatan asli daerah. Berikut ini telah disajikan data anggaran pendapatan asli daerah, pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2017 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Anggaran Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Pajak Daerah	1.524.530	1.687.913	1.845.903	1.576.416	2.090.579	2.369.773	1.849.186
Retribusi Daerah	143.092	149.594	159.920	130.262	137.901	153.752	145.754
Pendapatan Asli Daerah	2.282.579	2.475.536	2.676.365	2.462.622	3.291.323	3.739.094	2.821.253

Sedangkan realisasi pendapatan asli daerah, pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Bogor periode 2017-2022 adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Pajak Daerah	1.786.133	1.969.520	2.243.430	1.857.412	2.455.982	2.595.242	2.151.287
Retribusi Daerah	150.542	112.776	141.468	128.915	126.417	93.890	125.668
Pendapatan Asli Daerah	3.041.872	2.794.661	3.161.166	2.810.155	3.761.911	3.736.340	3.217.684

Berdasarkan data target dan realisasi diatas, dapat diketahui bahwa penyerapan anggaran pada Kabupaten Bogor mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari data diatas bisa dilihat bahwa retribusi daerah setiap tahunnya tidak pernah mencapai target. Berbeda dengan pajak daerah dan pendapatan asli daerah, keduanya selalu mencapai target disetiap tahunnya. Tidak tercapainya target pada retribusi daerah disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah sumber daya manusia yang terbatas, sedangkan faktor eksternalnya adalah aturan hukum pemungutan PDRD yang belum jelas, kurangnya sinergi eksekutif dan legislatif daerah, dan tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih rendah. Adapun beberapa cara yang dapat ditempuh antara lain memperbesar basis penerimaan tindakan yang dilakukan untuk memperbesar basis penerimaan yang dapat dipungut oleh daerah, yang dalam perhitungan ekonomi di anggap potensial, memperkuat proses pemungutan dan upaya yang dilakukan dalam memperkuat proses pemungutan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan efisiensi administrasi dan menekan biaya pemungutan tindakan yang dilakukan oleh daerah, serta meningkatkan kapasitas penerimaan melalui perencanaan yang lebih (Syam, 2022).

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel, (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatory survey*, yang bertujuan untuk menguji teori atau temuan penelitian sebelumnya dan menghasilkan temuan yang memperkuat atau menentang teori atau temuan sebelumnya. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang telah diproses dan dipublikasikan dari laporan anggaran dan realisasi pemerintahan yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan disebut data sekunder. Ini dapat diakses melalui situs web resmi Kabupaten Bogor dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Data ini akan diproses sesuai dengan kebutuhan variabel dan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerimaan pemungutan pajak yang terdapat di suku bidang pembukuan dan dana perimbangan Kabupaten Bogor. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi Kabupaten Bogor tahun anggaran 2017-2022.

## Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang dihubungkan, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Maka dari itu digunakan statistika parametrik dengan menggunakan berdasarkan sifatnya yaitu kuantitatif. Statistika parametrik terdapat dua hubungan yaitu hubungan timbal balik dan hubungan kausal. Hubungan timbal balik dianalisis menggunakan analisis korelasi dan hubungan kausal dianalisis dengan analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah (PAD)

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi Pajak Daerah

X1 : Pajak Daerah

b2 : Koefisien regresi Retribusi Daerah

X2 : Retribusi Daerah

e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,77459667
Most Extreme Differences	Absolute	0,244
	Positive	0,244
	Negative	-0,173
Test Statistic		0,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,244. Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-256432,017	907376,910		-0,283	0,796		
	PD	1,518	0,241	1,000	6,308	0,008	0,643	1,556
	RD	1,059	3,941	0,043	0,269	0,806	0,643	1,556

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena multikolinearitas pada data yang diuji. Hal ini terlihat dari nilai VIF yang menunjukkan nilai kurang dari 10 untuk setiap variabel independen, misalnya untuk pajak daerah nilai VIFnya sebesar 1,556 dan untuk retribusi daerah sebesar 1,556. Dengan demikian, terdapat nilai toleransi yang mewakili angka lebih besar dari 0,1 untuk setiap variabel independen, seperti pajak daerah sebesar 0,643 dan retribusi daerah sebesar 0,643.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-345750,336	360505,150		-0,959	0,408
	PD	0,111	0,096	0,685	1,164	0,329
	RD	1,550	1,566	0,583	0,990	0,395

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Dari hasil uji Glejser di atas tidak ditemukan hubungan varians yang heterogen, hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen.

Untuk pajak daerah nilai signifikansinya sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05, dan untuk pajak daerah sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heterogenitas data.

### 4) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-34284,35666
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Hasil uji autokorelasi dengan metode Run Test sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi fenomena autokorelasi pada sampel data yang digunakan.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-256432,017	907376,910		-0,283	0,796		
	PD	1,518	0,241	1,000	6,308	0,008	0,643	1,556
	RD	1,059	3,941	0,043	0,269	0,806	0,643	1,556

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas penggunaan model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -256432,017 + 1,518 X_1 + 1,059 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut berganda maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1) Konstan

Nilai konstanta (a) sebesar -256432,017 menunjukkan bahwa jika variabel tersebut bernilai bebas pajak daerah dan retribusi daerah diasumsikan nilainya sama dengan nol, maka variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sama dengan -256432,017, dengan kata lain bila variabel independennya adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Maka pola kewilayahan dan kedaerahan tidak ada atau berada dalam keadaan tetap. Jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Bogor sebesar -256432,017. Diasumsikan bahwa faktor-faktor lain dianggap konstan atau nol.

### 2) Koefisien regresi variabel Pajak Daerah

Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah bernilai positif sebesar 1,518 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pajak daerah maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat sebesar 1,518 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien

pajak daerah bertanda positif menunjukkan bahwa pajak daerah mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan awal daerah.

3) Koefisien regresi variabel remunerasi daerah

Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah bernilai positif sebesar 1,059 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan retribusi daerah maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,059 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien retribusi daerah mempunyai tanda positif yang menunjukkan bahwa retribusi daerah mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah.

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji *Model Summary*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	0,952	0,919	143252,693	1,828
a. Predictors: (Constant), RD, PD					
b. Dependent Variable: PAD					

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Dari tabel diatas diperoleh angka *R-squared* sebesar 0,952. atau 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,2% variabel independen memberikan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	907376,910		-	0,796		
		256432,017			0,283			
	PD	1,518	0,241	1,000	6,308	0,008	0,643	1,556
	RD	1,059	3,941	0,043	0,269	0,806	0,643	1,556
a. Dependent Variable: PAD								

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

c) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208210160311,590	2	604105080155,794	29,438	0,011 <sup>b</sup>
	Residual	61564001781,746	3	20521333927,249		
	Total	1269774162093,330	5			
a. Dependent Variable: PAD						
b. Predictors: (Constant), RD, PD						

Sumber: Output SPSS 25, data diolah 2023

Pembahasan

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji persial pajak daerah variabel independen diperoleh t hitung adalah 6,308, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai pada t tabel ( $6,308 > 3,182$ ), Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian untuk nilai signifikansi sebesar 0,008 (dibulatkan menjadi 0,01) yang kurang dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikansi. Dapat diartikan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Diketahui bahwa pajak daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah, memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan anggaran, mendorong pemerintah daerah untuk menggali potensi keuangan daerahnya. Sedangkan rata-rata efisiensi pajak daerah di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 termasuk dalam kriteria efisiensi tinggi yang menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bogor dapat meningkatkan pendapatan atas pemungutan pajak daerah dan setiap kenaikan atau penambahan penerimaan pajak daerah maka akan mempengaruhi capaian realisasi pendapatan asli daerah setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak pada perolehan pendapatan asli daerah setiap tahunnya. Meningkatnya penerimaan pajak daerah disebabkan oleh meningkatnya pajak daerah yang merupakan sumber penerimaan pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, parkir, mineral bukan logam. dan pajak batu, pajak air tanah, pajak sarang burung, PBB pedesaan dan perkotaan serta pajak jalan untuk pembebasan tanah dan hak mendirikan bangunan. Sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan Sri Amelia Rizki, Ifelda Nengsih, Karmila Agustin (2021) dan Wiyan Mailindra (2022) menjelaskan bahwa

secara parsial pajak daerah mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

#### Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil uji parsial terhadap variabel bebas retribusi daerah diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,269, sehingga nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel ( $0,269 < 3,182$ ), sehingga dapat dikatakan tidak signifikan. Kemudian dengan nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari 0,05 ( $0,806 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak signifikan. Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya target anggaran yang telah ditetapkan dan kurang optimalnya penggalan potensi retribusi di daerah serta penghapusan atau penambahan penerimaan pajak daerah itu sendiri, sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan retribusi daerah. Naik turunnya penerimaan retribusi daerah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi perekonomian, perubahan dan penghapusan kebijakan pretribusi daerah, serta kurangnya kesadaran dalam pembayaran retribusi, yang pada gilirannya akan berdampak pada perubahan nilai atau prestasi penerimaan retribusi daerah. Alasan retribusi daerah tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah karena tidak memenuhi target anggaran daerah, sehingga berdampak pada berkurangnya pelaksanaan retribusi daerah. Sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan Mardiani (2022) dan Wiyan Mailindra (2022) yang menyatakan bahwa retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu.

#### Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil pengujian simultan kita memperoleh nilai  $f$  dari tabel hingga 9,550. Hasil perhitungan regresi dengan nilai  $f$  hitung sebesar 29,438 menunjukkan lebih besar dari nilai  $f$  tabel ( $29,438 > 9,550$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi tersebut kemudian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 (dibulatkan menjadi 0,01) yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pajak daerah dan retribusi daerah bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menjadi landasan pelaksanaan otonomi daerah, mengharuskan pemerintah daerah untuk mandiri dalam merealisasikan seluruh pendapatannya dengan meningkatkan pendapatan asli daerah. Unsur dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan pendapatan tersendiri, kekayaan daerah dan pendapatan asli daerah lain yang sah dari daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pajak daerah dan retribusi daerah akan

mempengaruhi penerimaan dari pendapatan asli daerah. Sedangkan perhitungan efisiensi pendapatan primer daerah tahun 2017-2022 berada pada kategori sangat efisien yang menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bogor dapat meningkatkan pendapatan melalui sumber pendapatan asli daerah dan menetapkan anggaran atau target ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bogor untuk sumber pendapatan yang berasal dari daerah berdasarkan potensi daerah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman Laia (2020) dan Irwan Dana (2020) yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Pajak daerah memberikan pengaruh positif atau signifikan terhadap PAD Kabupaten Bogor.
- b. Retribusi daerah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Bogor tahun 2017-2022. Minimnya dampak retribusi daerah terhadap pendapatan daerah disebabkan karena tidak mampu mencapai target anggaran retribusi daerah sehingga menyebabkan menurunnya realisasi pemungutan retribusi daerah.
- c. Pajak daerah dan retribusi daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap PAD Kabupaten Bogor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adella, A. V. (2023). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI LAMPUNG DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2015-2022 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bogor. Portal Data Anggaran Kabupaten Bogor. Tersedia di <https://bpkad.bogorkab.go.id/> [Diakses Pada 17 Agustus 2023].
- Fitriani, F., Komara, M., & Peirisal, T. (2021). Analisis Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Subang Tahun 2017-2019. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1).
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen dan Retail*, 2(1), 54-76.

- Hanifa, J. H., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung Tahun 2016-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 130-142.
- IRWAN, D. (2020). ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Kharisma Salsabila, Fatma Ulfatun Najicha. (2021). PENERAPAN ASAS YURIDIS DAN ASAS EKONOMIS PERPAJAKAN DI INDONESIA. *Jurnal Hukum Positum*. 6 (2), 151-167.
- Kumala, R. (2019). Analisis efektifitas pajak reklame dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah di kota bekasi. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 6(1), 38-41.
- LAIA, I. (2020). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (pad) kabupaten bandung tahun 2011-2017 (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG*).
- Lathifa, H., & Haryanto, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Lewasari, S. (2019). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2003-2017) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Mailindra, W. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi. *Bertuah*, 3(1), 1-10.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi Terbaru. Penerbit Andi.
- Nugroho, I. R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2013-2017. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 2001.
- Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2010.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.
- Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 2021.

- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus* (Edisi ke sepuluh Buku satu). Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Rizki, S. A., Nengsih, I., & Agustin, K. (2021). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 68-82.
- Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2019). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. *Jurnal manajemen*, 5(2), 183-194.
- Siti Mardiani (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2016-202. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.
- Syam, D. A. (2020). Analisis Pertumbuhan Pajak Hiburan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).